

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan angkutan laut yang sangat pesat dewasa ini telah menimbulkan berbagai variasi jenis kapal, baik untuk alur pelayaran jarak internasional, nasional, laut dalam, dangkal maupun sungai.

Pada awal abad ini dimana bangsa Indonesia akan menghadapi babak baru yaitu pasar bebas yang dalam bidang teknologi dititik beratkan pada kualitas tenaga kerja yang siap pakai yang berkualitas sehingga dapat bersaing dengan tenaga kerja dari negara lain, yang lebih berkualitas. Oleh karena itu pada sivitas akademika dituntut untuk mencetak mahasiswanya menjadi tenaga kerja yang profesional dan siap diterjunkan ke dunia kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengadakan kerja praktek.

Dengan adanya kerja praktek ini juga bisa digunakan untuk mewujudkan harapan pemerintah dan juga tuntutan zaman untuk segera mengadakan kerja sama antara lingkungan pendidikan dengan dunia kerja. Sistem kerja sama antara keduanya sudah sering diadakan di negara-negara maju guna mencetak tenaga kerja dari lingkungan pendidikan supaya sesuai dengan permintaan dunia kerja.

Sehubungan dengan hal tersebut maka sistem pengoperasian dan perawatan mesin khususnya mesin pendingin memegang peranan penting dalam menunjang kebutuhan dan pengawetan makanan saat berada di tengah laut.

Peranan mesin pendingin yaitu sebagai pendingin/pengawet makanan saat melakukan pelayaran, pengawetan dengan cara mendinginkan makanan dinilai lebih praktis, murah, tidak mengubah rasa, dan membutuhkan waktu relatif lebih cepat dibandingkan proses pengawetan lainnya. Pada suhu yang normal dan lembab, mikroba dapat berkembang biak dengan cepat sehingga makanan lebih cepat busuk atau basi. Berbeda dengan kondisi suhu udara yang dingin, mikroba sulit berkembang biak sehingga makanan lebih

bertahan lama dan tidak mengubah rasanya. Namun, pengawetan dengan cara mendinginkan di dalam refrigerator memiliki batasan waktu. Oleh karena itu Penulis membuat laporan kerja praktek berlayar ini dengan judul **“PENGOPERASIAN DAN PERAWATAN MESIN PENDINGIN (REFRIGERATOR) DI KM. SELAT MAS”**, yang diperoleh selama menjalani praktek berlayar di KM. SELAT MAS pada perusahaan PT. TEMPURAN EMAS LINE JAKARTA.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam kurikulum Jurusan Teknika yang mengharuskan setiap mahasiswa / taruna untuk menempuh praktek laut (Prala), alasan tersebut antara lain bahwa mahasiswa / taruna dapat mengetahui macam-macam komponen pada kapal terutama mesin pendingin serta dapat mengetahui berbagai macam peralatan yang digunakan untuk menunjang proses perawatan dan perbaikan serta dapat melihat dan memahami cara kerja dari berbagai macam peralatan sederhana hingga peralatan yang modern yang mana kesemuanya itu hanya ada disini yang mana tadinya kami hanya mengetahui lewat buku saja dengan kerja praktek kami bisa melihat secara langsung yang mana kesemuanya dapat menunjang proses belajar saya pada jurusan Teknika.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Praktek Laut (Prala) digunakan sebagai wadah penerapan teori-teori yang didapat dari bangku kuliah, dari sini taruna bisa mengetahui kebenaran dari teori yang didapat dengan menerapkan teori-teori tersebut dalam perusahaan / kapal tempat taruna melakukan praktek laut.

Adapun tujuan dari praktek laut:

1. Menerapkan antara teori yang didapat di KM. Selat Mas dengan kenyataan yang ada di lapangan.
2. Mengetahui aplikasi, cara kerja, dan cara perawatannya dari mesin pendingin yang ada pada kapal tempat taruna prala.

3. Mendapatkan data-data yang lengkap tentang mesin pendingin.
4. Bisa melihat kondisi lapangan kerja yang nantinya akan digeluti.
5. Bisa melihat hubungan antara staff perusahaan dengan para pekerja lapangan.
6. Mengetahui suatu permasalahan yang ada pada mesin pendingin dan bagaimana cara menyelesaikannya.